Malay Adverb Lagi

Lagi could be an adverb itself or combined with affixes, i.e. selagi, lagikan. According to the definitions in Kamus Dewan, lagi comes with several meanings, i.e. 'in addition', 'yet/still', 'what's more', 'again', and 'even more'. Google translator provides a more comprehensive list, including 'further,' 'over', 'off', 'anew', 'afresh', etc.

We aimed to look at actual uses of *lagi* in news articles. When looked into the corpus containing 35,767 news articles of *Utusan Malaysia*, we found that *lagi* appeared 24,756 times in the corpus. Among these, 366 (1.48%) instances appeared as sentence initial position, within which 63 instances were news headlines; 2,537 (10.25%) appeared before a comma, and 1,537 (6.21%) appeared as sentence final position. The remaining majority appeared within a sentence. The meanings in the corpus showed frequent use of 'more' and 'again.' What's interesting in the news articles that do not often occur in ordinary uses of *lagi* is the sentence initial use [*Lagi* + event] in headlines, some are shown below.

- (1) (a) *Lagi* didakwa pecah amanah lebih RM14 juta
 - (b) *Lagi* maut protes antikerajaan di Yemen
 - (c) *Lagi* wanita disimbah asid
 - (d) *Lagi* sampah di bahu jalan
 - (e) Lagi anugerah untuk Berjaya Hills
 - (f) Lagi mayat bayi di pusat pelulusan sampah
 - (g) *Lagi* penulis blog hina raja Melayu disiasat
 - (h) Lagi usaha cari jam tangan di Plaza
 - (i) *Lagi* rumah musnah terbakar di Tawau

The placement of *lagi* at the initial position emphasized the 'repetitiveness' of an event rather than the event itself. The re-occurrence of such as event increases the impact of the news.

Apart from this finding, we also searched for the occurrences of *lagi* in Malay idioms. Malay idioms (*pepatah* and *peribahasa*) often appear in parallel clauses. There were altogether 22 idioms (two repeated ones) taken from *Kamus Peribahasa*, some of which are shown in (3).

(1) (a) <u>apa **lagi**</u> sawa, berkehendakkan ayamlah (what's more)

- (b) *belum tahu <u>lagi</u>, ayam masih berlaga* (yet)
- (c) berapa berat mata memandang, <u>berat **lagi**</u> bahu memikul (more)
- (d) cekur jerangau <u>masih ada **lagi**</u> di ubun-ubun (still)
- (e) *embun belum kering* <u>*lagi*</u> (yet)
- (f) jalan mati <u>lagi</u> dicuba, inikan pula jalan binasa (still)
- (g) kalau kucing tidak bermisai, tikus tidak akan takut <u>lagi</u> (anymore)
- (h) *lagi* murah *lagi* ditawar (more)
- (i) masin <u>lagi</u>lah garam sendiri (more)
- (j) muda akan tua, hidup akan mati, dunia akan tinggal, bilakah **lagi?** (again)
- (k) sabung selepas hari petang, <u>tidak dapat</u> menuntut balas **lagi** (again)
- (1) sedangkan gajah yang besar itu yang berkaki empat **lagi** kadang-kadang terserandung (more)
- (m) sedangkan lidah **lagi** tergigit (more)
- (n) senduk dan periuk **lagi** terhantuk (more)
- (o) seperti api makan lalang kering, tidak dapat dipadamkan **lagi** (ever)

The results showed that *lagi* has pragmatic functions that emphasize the non-singleton of an event. It is more often used to serve a comparative function, to emphasize the unexpected quality. *Lagi*, yet with a dominant repeated meaning, can be negated to mean something expected has yet happened.